

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelum dapat disimpul :

Tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kekerasan dalam pacara pada remaja. Hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = -0,120 ($p \geq 0,050$). Sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap kekerasan dalam pacaran ditunjukkan oleh koefisien determinan (R^2) = 0,002. Hal ini berarti sumbangan variabel konsep diri terhadap kekerasan dalam pacaran memiliki kontribusi sebesar 0,2% dan masih terdapat 99,8% faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel kekerasan dalam pacaran misalnya faktor lingkungan yang tidak menyenangkan, pola asuh orangtua, teman sebaya, media masa (TV atau film), dan kepribadian (Setyawati, 2010). Ada pun faktor-faktor yang menjadi motif tindakan kekerasan dalam pacaran misalnya rasa cemburu, masalah kurang perhatian, tidak patuh atau tidak menuruti, dan kebutuhan ekonomi (Rohmah & legowo, 2014). Artinya Konsep diri pada subjek peneliti tergolong rendah, sedangkan kekerasan dalam pacaran tergolong tinggi.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi remaja

Saran buat remaja yang memiliki konsep diri rendah lebih meningkatkan lagi konsep dirinya, dan tindakan kekerasan dalam pacaran perlu dikurangi agar dalam suatu hubungan bisa berjalan dengan baik dan terciptanya hubungan berpacaran yang sehat. Remaja diharapkan mampu mengontrol emosinya dengan baik sehingga terhindar dari tindakan kekerasan. Remaja sebaiknya lebih berhati-hati dalam menjalani hubungan berpacaran, memilih pasangan dan melakukan antisipasi terhadap hal negatif yang mungkin terjadi saat menjalani suatu hubungan dengan seseorang. Remaja diharapkan bisa mengambil sisi positif dari kejadian yang telah terjadi dengan memahami bahwa kekerasan bukanlah bagian dari sebuah hubungan antara manusia, dan kekerasan tersebut diharapkan dapat dikendalikan dengan menjalani komunikasi yang baik dengan pasangan dan lebih memiliki ketegasan dalam suatu hubungan. Remaja juga harus mencari mentor atau orang yang lebih dewasa untuk dijadikan teman *sharing*, sehingga terhindar dari tindakan kekerasan pada pasangannya.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa untuk lebih menggali teori dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kekerasan dalam pacaran seperti faktor seperti lingkungan yang tidak menyenangkan, pola asuh

orangtua, teman sebaya, media masa (TV atau film), kepribadian. Atau mungkin faktor – faktor yang menjadi motif tindakan kekerasan dalam pacaran seperti rasa cemburu, masalah kurang perhatian, tidak patu atau tidak menuruti, dan kebutuhan ekonomi. Sehingga peneliti juga mudah melakukan penelitian dengan baik. Dan buat peneliti selanjutnya yang mengalami hambatan penelitian seperti sekarang ini pada masa pandemi dengan kendala mencari subjek untuk diteliti disarankan untuk memberikan responden berupa imbalan sehingga mudah melakukan penelitian. Dan juga buat peneliti selanjutnya ketika menghadapi hambatan seperti sekarang dalam masa pandemi seperti ini diharapkan lebih bersabar dan semangat dalam melakukan penelitian